

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak dibidang industri pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dengan semakin berkembangnya perusahaan industri yang bergerak dibidang makanan maka persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus lebih berupaya dalam mengefektifkan dan mengefisiensi waktu serta biaya yang akan di pergunakan demi mencapai suatu produk yang berkualitas dan memenuhi kuantitas yang ditargetkan. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dan memperoleh laba yang sebesar-besarnya (Maringka 2014).

Proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas yang diharapkan bebas dari kerusakan sehingga berbagai pemborosan biaya dapat di hindari. Dalam setiap produksi, perusahaan selalu berupaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat dihindari dengan adanya kendala yang menyebabkan produk rusak. Kendala yang sering terjadi yaitu disebabkan oleh kelalaian yang dilakukan oleh karyawan, keterbatasan kemampuan mesin dan kurangnya pengawasan yang optimal terhadap pelaksanaan proses produksi atau pengolahan tersebut. Hal ini mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Produk rusak merupakan hal yang memerlukan perhatian khusus dari pihak perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran operasi serta efisiensi dan efektifitas proses produksi dalam perusahaan untuk mendapatkan laba. Produk rusak menjadi masalah penting dari berbagai aspek antara lain aspek penentuan harga pokok produksi, perencanaan dan pengendalian manajerialnya. Sangat tidak berlebihan jika aspek perencanaan dan pengendalian manajerialnya terhadap produk rusak dipandang sebagai aspek yang terpenting. Banyak faktor yang sifatnya tidak terkendali yang menyebabkan terjadinya produk rusak. Produk rusak mengakibatkan kenaikan biaya produksi atau harga pokok produksi. Karena itu tidak boleh dipandang sebagai masalah kecil, kenaikan biaya produksi berakibat pada kurangnya daya saing perusahaan untuk menghasilkan laba.

Produk rusak menurut (Mulyadi 2015:302) menyatakan bahwa produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik. Produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Pendapat lain dinyatakan oleh (Bustami dan Nurlela 2013:123) menyatakan bahwa produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki. Produk rusak ini pada umumnya diketahui setelah proses produksi

selesai. Masalah akuntansi yang timbul adalah bagaimana perlakuan akuntansi pada produk rusak yang terjadi akibat produk gagal dalam produksi dimana produk tersebut telah mengeluarkan biaya produksi sampai menjadi produk selesai.

PT Ajinomoto merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang makanan pembuatan penyedap rasa, dalam proses produksinya tidak lepas dari terjadinya produk rusak dan tentunya berdampak dalam perhitungan harga pokok produksi dan jika hal ini dibiarkan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan tersebut.

PT Ajinomoto senantiasa memprioritaskan pada kualitas produk untuk mencegah terjadinya produk rusak serta menghasilkan produk yang memiliki mutu yang sesuai dengan standart mutu yang diterapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak pada PT. Ajinomoto Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada PT. Ajinomoto Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada PT. Ajinomoto Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perlakuan akuntansi produk rusak serta sebagai perbandingan antara teori dan berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik lapangan.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan informasi tambahan khususnya pada jenis perusahaan yang sama, serta kepada pihak akademik yang mengetahui lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi produk rusak.
3. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk menilai sejauh mana perlakuan akuntansi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menekan tingkat kerusakan produk yang dihasilkan dalam proses produksi.
4. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi produk rusak pada suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

- BAB I:** Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
- BAB II:** Kajian Pustaka, menguraikan tentang landasan teori, baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
- BAB III:** Metodologi Penelitian, menguraikan tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, keterlibatan peneliti, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan keabsahan temuan.
- BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang gambaran umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan proposisi.
- BAB V:** Simpulan dan Saran, yaitu berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.